

EFEKTIVITAS DAN IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP ASPEK PENDIDIKAN DAN GIZI SISWA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW

Ashriady¹ , Abbas Mahmud² , Hasniaty³ , Yasirul Muntaha⁴ , Hasma⁵ 

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Mamuju

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2026-05-04

Revised : 2026-06-04

Accepted : 2026-06-22

Keywords:

*The Free Nutritious Meal;
Learning concentration;
Nutritional Status;
Program implementation*

ABSTRACT

Nutritional problems in Indonesia, including stunting and micronutrient deficiencies, remain major challenges affecting the quality of human resources. The Free Nutritious Meal Program (MBG) was introduced as a strategic intervention to improve nutritional status and support students' learning. However, existing studies have reported inconsistent findings regarding its effects on nutritional outcomes and school attendance, while evidence on program implementation remains fragmented. Therefore, a comprehensive synthesis of recent evidence is needed to better understand the effectiveness and challenges of MBG implementation. This study aims to systematically analyze the effectiveness and implementation of MBG based on recent scientific evidence. A systematic review using the PRISMA approach was conducted by searching Google Scholar, PubMed, and Scopus for articles published between 2025 and 2026. Seven eligible studies were analyzed descriptively based on their characteristics and key findings. The results indicate that MBG consistently improves students' motivation, concentration, and participation. However, its impact on attendance is limited, especially when baseline attendance is already high. Effects on nutritional status are mixed and generally not significant, as they are influenced by factors such as home diet, health conditions, and environment. Program success largely depends on implementation quality, including menu adequacy, distribution systems, and cross-sector coordination. Key challenges include limited infrastructure, unequal distribution, and weak monitoring and evaluation. In conclusion, MBG shows strong potential to enhance learning-related behaviors but requires improved implementation and a more comprehensive approach to achieve significant and long-term nutritional outcomes.

Kata Kunci:

*Makan Bergizi Gratis;
Konsentrasi belajar;
Status gizi;
Implementasi program*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



ABSTRAK

Masalah gizi di Indonesia, termasuk stunting dan defisiensi mikronutrien, masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diperkenalkan sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan status gizi serta mendukung proses belajar siswa. Penelitian yang ada masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh MBG terhadap status gizi dan kehadiran siswa, sementara bukti mengenai implementasi program masih tersebar dan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sintesis bukti yang komprehensif untuk memahami efektivitas dan tantangan pelaksanaan MBG secara lebih menyeluruh. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis efektivitas dan implementasi MBG berdasarkan bukti ilmiah terkini. Tinjauan sistematis menggunakan pendekatan PRISMA dilakukan melalui pencarian artikel pada Google Scholar, PubMed, dan Scopus yang dipublikasikan pada tahun 2025–2026. Sebanyak tujuh studi yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif berdasarkan karakteristik dan temuan utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG secara konsisten meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, dampaknya terhadap kehadiran siswa masih terbatas, terutama pada kondisi tingkat kehadiran awal yang sudah tinggi. Pengaruh MBG terhadap status gizi menunjukkan hasil yang beragam dan umumnya belum signifikan karena dipengaruhi faktor lain, seperti pola makan di rumah, kondisi kesehatan, dan lingkungan. Keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas implementasi, termasuk kecukupan menu, sistem distribusi, dan koordinasi lintas sektor. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, ketimpangan distribusi, serta lemahnya sistem pemantauan dan evaluasi. MBG memiliki potensi besar untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, tetapi memerlukan perbaikan implementasi dan pendekatan yang lebih komprehensif agar dapat menghasilkan dampak gizi yang signifikan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

✉ Corresponding Author:

Hasniaty

Email: hasniaty.ummumuadz@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, yang ditandai dengan masih tingginya prevalensi stunting, defisiensi mikronutrien, serta munculnya tiga beban gizi ganda (*triple burden of malnutrition*). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia dan produktivitas nasional di masa depan (Dirawan & Sukriadi, 2026). Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang signifikan, yaitu sekitar 21,6% pada tahun 2022, yang mencerminkan masih terbatasnya akses terhadap makanan bergizi terutama pada kelompok rentan (Jati et al., 2025). Masalah gizi kurang dan gizi lebih masih ditemukan pada berbagai kelompok umur, termasuk anak usia sekolah dan remaja (BKPK, 2025). UNICEF Indonesia melaporkan bahwa sekitar setengah anak usia sekolah dan remaja mengonsumsi minuman manis setiap hari, lebih dari 95% tidak mengonsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang dianjurkan, dan lebih dari separuh remaja memiliki aktivitas fisik yang tidak memadai. Di sisi lain, defisiensi mikronutrien terutama anemia masih menjadi masalah penting yang dapat menurunkan konsentrasi belajar, prestasi akademik, dan daya tahan tubuh anak sekolah (UNICEF, 2022).

Sebagai upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029. Program ini dirancang untuk meningkatkan status gizi anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui, sekaligus sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Yuliani et al., 2026). Selain itu, program MBG juga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar, kehadiran siswa, serta mengurangi beban ekonomi keluarga melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah (Mowilos et al., 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi program makan bergizi memiliki dampak positif yang cukup konsisten, seperti peningkatan asupan nutrisi, perbaikan status gizi anak, serta peningkatan performa akademik dan kesejahteraan keluarga, terutama di wilayah dengan dukungan infrastruktur yang memadai (Yuliana et al., 2025). Selain itu, program ini juga memiliki dampak multidimensional, termasuk terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui keterlibatan rantai pasok pangan (Septiana et al., 2026).

Namun demikian, pelaksanaan program MBG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan (*policy-to-practice gap*), yang disebabkan oleh keterbatasan kapasitas institusi, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, serta variasi kesiapan daerah (Orbawati et al., 2025). Selain itu, kendala lain meliputi pengawasan mutu makanan, distribusi logistik, ketersediaan bahan pangan lokal, serta keterbatasan pendanaan dan sumber daya manusia (Mowilos et al., 2025). Bahkan, kesiapan sekolah dan infrastruktur pendukung, khususnya di daerah tertinggal, masih menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas program (Ariani & Rahim, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi dan dampak program MBG, hasil yang ada masih tersebar dan belum terintegrasi secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan suatu systematic review untuk mensintesis bukti ilmiah terkini terkait efektivitas dan implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan kualitas kebijakan di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis efektivitas dan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia berdasarkan bukti ilmiah terkini. Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana efektivitas Program

Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan status gizi pada kelompok sasaran di Indonesia?, bagaimana dampak program MBG terhadap outcome non-gizi, seperti kehadiran, konsentrasi belajar, dan produktivitas?, bagaimana implementasi program MBG ditinjau dari aspek kebijakan, tata kelola, dan pelaksanaan di lapangan.

METODE

Sumber data, strategi pencarian, and Search Process

Penelitian ini menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses checklist guidelines (PRISMA)* (Page et al., 2021). Pencarian artikel dilakukan pada tanggal 20 April – 03 Mei 2026 dan dilakukan oleh peneliti pertama. Penelitian menggunakan beberapa database jurnal: *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Scopus*. Selain itu, penelitian juga menggunakan pencarian secara manual. Tahun Publikasi penelitian ini dibatasi tahun 2025 – 2026. Strategi pencarian pada database jurnal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi pencarian pada database jurnal

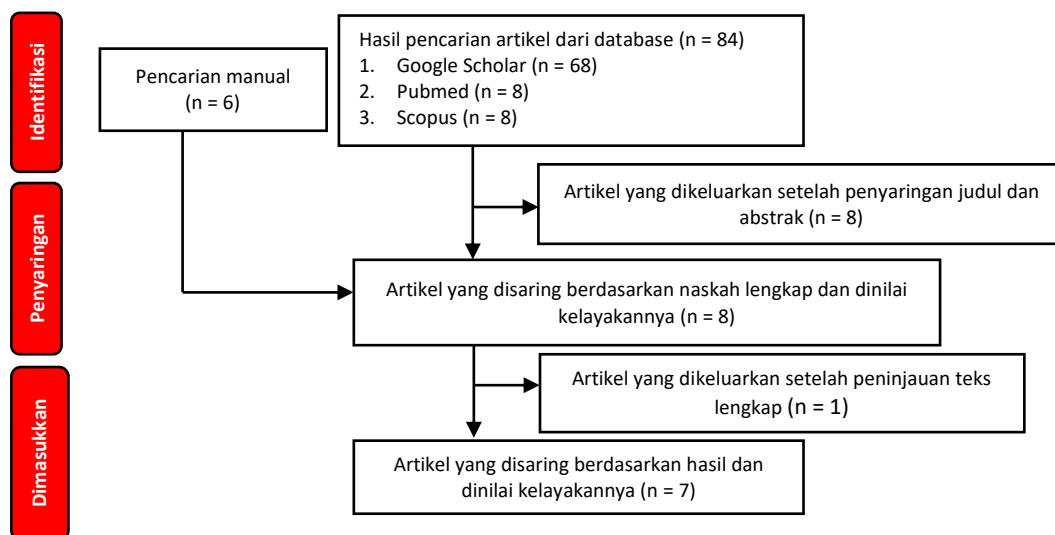
Database	Strategi Pencarian	Filter	Jumlah Artikel
Google Scholar	("makan bergizi gratis" OR "program makan gratis" OR "pemberian makanan tambahan") DAN (status gizi OR stunting OR prestasi belajar OR kesehatan) AND (implementasi OR evaluasi OR kebijakan) AND Indonesia	2025 – 2026	68
Pubmed	(("school feeding" OR "free meal program*" OR "school meal*" OR "supplementary feeding" OR "nutrition program*" OR "food assistance")) AND (("Nutritional Status"[Mesh] OR "nutritional status" OR stunting OR "child nutrition" OR "academic performance" OR "learning achievement" OR health)) AND (("Program Evaluation"[Mesh] OR implementation OR evaluation OR policy OR "health policy")) AND (Indonesia)	2025 – 2026, Full Text	8
Scopus	("school feeding" OR "free school meals" OR "supplementary feeding" OR "nutrition program*" OR "food assistance") AND ("nutritional status" OR stunting OR "child growth" OR "academic performance" OR "learning achievement" OR health) AND (implementation OR evaluation OR "program evaluation" OR policy OR "health policy") AND (Indonesia)	2025 – 2026, Article, Language English	8

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) artikel penelitian asli (*original research article*), (2) artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dan (3) artikel yang tersedia dalam akses terbuka (*open access*), sedangkan kriteria eksklusi, yaitu 1) artikel yang tidak menyajikan data penelitian secara lengkap, (2) artikel yang tidak sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian, dan (3) artikel yang tersedia hanya dalam bentuk abstrak tanpa naskah lengkap (*full text*). Artikel-artikel yang termasuk dalam Systematic Reviews ini dikelompokkan berdasarkan PICOS: peserta/populasi, intervensi dan perbandingan, hasil, dan desain penelitian.

Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data diawali dengan seleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari proses telaah. Selanjutnya, artikel yang lolos tahap seleksi awal ditinjau secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk meningkatkan validitas dan mengurangi risiko bias. Apabila terdapat perbedaan penilaian, dilakukan diskusi hingga mencapai kesepakatan atau melibatkan peneliti ketiga sebagai penengah.



Gambar 1: Diagram Alir PRISMA untuk Identifikasi Artikel yang Termasuk dalam Tinjauan Sistematis

HASIL PENELITIAN

Secara umum, penelitian yang dianalisis mengeksplorasi beberapa aspek utama, meliputi tujuan program, metode penelitian (jenis, desain, sampel, serta teknik pengumpulan data), hasil yang diperoleh, serta temuan utama yang relevan dengan efektivitas program. Fokus kajian mencakup dampak program terhadap kehadiran siswa, konsentrasi dan motivasi belajar, status gizi, serta faktor-faktor implementasi yang mempengaruhi keberhasilan program.

Sebanyak tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi berhasil diidentifikasi dan dianalisis. Sebagian besar penelitian dilakukan di Indonesia (n=6), sedangkan satu penelitian merupakan studi global yang mencakup 126 negara. Berdasarkan metode penelitian, pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling banyak digunakan (n=3), diikuti *mixed methods* (n=2), *cross-sectional* (n=1), dan *case-control* (n=1). Variasi desain penelitian tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan program makan sekolah terhadap aspek gizi, kesehatan, serta proses pembelajaran siswa. Karakteristik dan hasil utama masing-masing penelitian disajikan pada Tabel 2.

Untuk mempermudah pemahaman dan perbandingan antar studi, ringkasan karakteristik dan temuan dari masing-masing penelitian disajikan secara sistematis dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengumpulan dan Analisis Jurnal

Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode (Jenis penelitian, sampel, desain, pendekatan pengambilan data)	Hasil	Temuan Utama
(Samosir et al., 2026)	Students' Perception Of The Free Nutritional Meal Program And Its Impact On Attendance Motivation	Untuk menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada aspek kehadiran, konsentrasi, dan persepsi siswa terhadap program.	Metode yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> dengan desain kombinasi studi literatur dan studi lapangan. Penelitian melibatkan 28 siswa kelas 8 – 9 di SMP Negeri 8 Pematangsiantar. Data dikumpulkan melalui pemantauan tingkat kehadiran siswa selama Juli–Desember 2024 serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi siswa terhadap program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa berada pada kategori sangat tinggi dan stabil, dengan rata-rata sekitar 99,97%. Implementasi MBG berkontribusi dalam menjaga konsistensi kehadiran tersebut. Selain itu, program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, yang ditandai dengan	Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa program MBG efektif dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa, meskipun tidak memberikan peningkatan signifikan pada kehadiran karena sejak awal sudah

Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode (Jenis penelitian, sampel, desain, pendekatan pengambilan data)	Hasil	Temuan Utama
			MBG. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk data kehadiran dan kualitatif untuk hasil wawancara.	meningkatnya konsentrasi, energi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum, siswa memberikan persepsi positif terhadap program, meskipun masih terdapat beberapa keluhan terkait kualitas makanan, seperti rasa, variasi, dan porsi. Program ini juga memberikan manfaat sosial-ekonomi dengan membantu siswa dari keluarga kurang mampu. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti kualitas makanan yang belum konsisten, distribusi yang belum merata, serta koordinasi antar pihak yang belum optimal.	tinggi. Keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas implementasi, terutama dalam hal penyediaan menu, pengawasan, dan koordinasi antar pemangku kepentingan.
(Sari et al., 2026)	National Policies for Improving Micronutrient Intake in School Meals: A Global Cross-Sectional Study	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kebijakan nasional termasuk kebijakan makan sekolah, gizi, kesehatan, keamanan pangan, pertanian, dan sektor swasta mempengaruhi implementasi suplementasi mikronutrien dalam program makan di sekolah di berbagai negara	Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> berbasis data sekunder global. Sampel terdiri dari 126 perwakilan pemerintah dari 126 negara yang mengelola program makan sekolah skala besar. Data diambil dari survei global Global Child Nutrition Foundation (GCNF) tahun 2021 menggunakan kuesioner terstandar.	Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan makan sekolah memiliki pengaruh positif meskipun kecil terhadap implementasi suplementasi mikronutrien ($\beta = 0,12$). Sebaliknya, kebijakan gizi justru menunjukkan hubungan negatif ($\beta = -0,12$). Sementara itu, kebijakan lain seperti kesehatan, keamanan pangan, pertanian, dan sektor swasta menunjukkan pengaruh yang sangat kecil atau tidak signifikan terhadap praktik suplementasi mikronutrien dalam program makan sekolah.	Temuan utama menegaskan bahwa kebijakan makan sekolah merupakan faktor paling relevan dalam mendukung implementasi suplementasi mikronutrien pada anak sekolah. Namun, adanya hubungan negatif pada kebijakan gizi menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan agar lebih selaras dengan upaya peningkatan asupan mikronutrien. Selain itu, lemahnya pengaruh kebijakan lintas sektor menunjukkan pentingnya penguatan koordinasi antar kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program gizi anak secara global.

Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode (Jenis penelitian, sampel, desain, pendekatan pengambilan data)	Hasil	Temuan Utama
(Pramesthi et al., 2025)	Evaluating the Impact of Indonesia's National School Feeding Program (ProGAS) on Children's Nutrition and Learning Environment: A Mixed-Methods Approach	Mengevaluasi dampak Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) terhadap praktik makan, pengetahuan gizi, perilaku higiene, status gizi, dan lingkungan belajar siswa, serta mengeksplorasi implementasinya dari perspektif stakeholder.	Mixed-methods dengan desain kuasi-eksperimental pre-post tanpa kontrol. Sampel 454 siswa SD (8–14 tahun) dari 24 sekolah. Data kuantitatif (kuesioner, recall 24 jam, antropometri, Hb) dan kualitatif (wawancara stakeholder) dikumpulkan pada baseline endline dan dianalisis statistik serta tematik.	Terjadi peningkatan signifikan pada keragaman konsumsi, frekuensi makan, pengetahuan gizi, higiene, dan kenyamanan belajar. Namun, tidak ada perubahan signifikan pada asupan zat gizi, status gizi, dan kebiasaan sarapan; kontribusi mikronutrien masih rendah.	ProGAS efektif meningkatkan perilaku dan lingkungan belajar, tetapi belum berdampak pada status gizi. Keterbatasan utama pada kualitas gizi menu, edukasi gizi, dan monitoring program.
(Rozak et al., 2025)	Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Menganalisis dampak implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap konsentrasi belajar siswa kelas III di SD Islam Al Hikmah	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Informan dipilih secara purposive-criterion sampling sebanyak 12 orang (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan perbandingan sebelum dan sesudah program menggunakan observasi longitudinal dan triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis tematik.	Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator konsentrasi belajar siswa setelah pelaksanaan MBG, meliputi fokus perhatian, keterlibatan aktif, stabilitas perilaku, daya tahan konsentrasi, kesiapan fisik mental, dan motivasi belajar. Secara kuantitatif, skor konsentrasi meningkat dari kisaran 48 – 55% menjadi 75 – 82% setelah program berjalan.	Program MBG terbukti meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui dua mekanisme utama, yaitu pemenuhan gizi (biologis) dan dukungan psikososial (kebersamaan, disiplin, dan motivasi). Dengan demikian, MBG tidak hanya berdampak pada fungsi kognitif, tetapi juga membentuk kesiapan belajar dan perilaku positif siswa di kelas.
(Wahyuni & Iman Pustakari, 2025)	Effectiveness of the Free Nutritious Meal (MBG) Program on Nutritional Status, Learning Concentration, and Student Attendance in South Jakarta Elementary Schools	Bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap status gizi, konsentrasi belajar, dan kehadiran siswa sekolah dasar di Jakarta Selatan.	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain case control pada 200 siswa (100 intervensi, 100 kontrol) menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, BMI, observasi, wawancara, dan data absensi, lalu dianalisis dengan uji statistik (<i>Shapiro-Wilk, Mann-Whitney, Chi-Square, MANOVA, OR</i>)	MBG meningkatkan status gizi dan persepsi siswa secara signifikan, namun tidak berpengaruh signifikan pada konsentrasi belajar, serta kehadiran lebih tinggi pada kelompok kontrol.	Program MBG efektif pada aspek gizi, tetapi dampaknya pada konsentrasi dan kehadiran masih terbatas dan dipengaruhi faktor eksternal.
(Agustini, 2025)	Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia	Menganalisis Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan menelaah tujuan, sasaran, serta tantangan dan peluang implementasinya	Penelitian kualitatif dengan desain studi dokumen. Data berasal dari dokumen kebijakan, laporan resmi, dan literatur internasional, dianalisis secara deskriptif-naratif dan komparatif.	MBG berdampak positif pada status gizi, kehadiran, konsentrasi, dan prestasi belajar, serta mendorong ekonomi lokal. Namun, terdapat kendala pada standar gizi, distribusi, variasi menu, dan koordinasi pelaksanaan.	MBG berpotensi sebagai intervensi lintas sektor yang efektif, tetapi keberhasilannya bergantung pada penguatan sistem distribusi, regulasi, koordinasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Penulis (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode (Jenis penelitian, sampel, desain, pendekatan pengambilan data)	Hasil	Temuan Utama
		dalam konteks pendidikan dan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045			
(Agustin et al., 2026)	Strategi Integrasi Program Makan Bergizi Gratis dengan Sistem Ketahanan Pangan untuk Mengatasi Masalah Stunting dan Malnutrisi	Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi integrasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan sistem ketahanan pangan nasional guna mempercepat penurunan stunting dan malnutrisi melalui kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan pangan lokal, dan penguatan tata kelola program.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif dan desain studi kasus multipel. Data diperoleh melalui analisis mendalam terhadap implementasi program MBG di lapangan.	Integrasi MBG meningkatkan asupan gizi, kehadiran, dan konsentrasi belajar, serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Namun, terdapat kendala seperti infrastruktur terbatas, risiko keamanan pangan, dan koordinasi lintas sektor yang belum optimal.	Integrasi MBG (jangka pendek) dan ketahanan pangan (jangka panjang) saling melengkapi dalam perbaikan gizi. Keberhasilan bergantung pada kolaborasi lintas sektor, penggunaan pangan lokal, dan penguatan sistem pelaksanaan, namun bukti dampak jangka panjang terhadap stunting masih terbatas.

Hasil telaah terhadap tujuh artikel menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyoroti dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan program sejenis terhadap aspek pendidikan dan gizi siswa, dengan pendekatan metode yang beragam, baik kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-methods. Secara umum, indikator yang paling banyak dikaji meliputi kehadiran, konsentrasi belajar, motivasi, status gizi, serta aspek implementasi program.

Pada aspek kehadiran dan motivasi belajar, sebagian besar studi menunjukkan hasil positif. Penelitian oleh (Samosir et al., 2026) menemukan bahwa tingkat kehadiran siswa sangat tinggi dan stabil ($\pm 99,97\%$) serta didukung oleh peningkatan motivasi, energi, dan antusiasme belajar. Temuan serupa juga didukung oleh studi Agustini (2025) dan Agustin et al. (2026) yang menunjukkan bahwa MBG berkontribusi dalam meningkatkan kehadiran dan partisipasi siswa, meskipun pada beberapa kasus peningkatan kehadiran tidak signifikan karena baseline yang sudah tinggi. Sebaliknya, Wahyuniar & Iman Pustakasari (2025) menemukan bahwa kehadiran justru lebih tinggi pada kelompok kontrol dibandingkan kelompok intervensi. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi implementasi program, termasuk keteraturan distribusi makanan, penerimaan siswa terhadap menu yang diberikan, serta kondisi sekolah yang berbeda dalam mendukung pelaksanaan program.

Pada aspek konsentrasi belajar, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan peningkatan, terutama pada studi berbasis kualitatif. Rozak et al. (2025) melaporkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator konsentrasi belajar siswa setelah implementasi MBG, termasuk fokus, keterlibatan, dan daya tahan konsentrasi. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian kuantitatif oleh Wahyuniar & Iman Pustakasari (2025) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan MBG terhadap konsentrasi belajar siswa. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi metode pengukuran yang digunakan, durasi intervensi yang relatif singkat, serta perbedaan kualitas dan kandungan gizi makanan yang diberikan. Program makan sekolah yang belum mampu memenuhi kebutuhan zat gizi tertentu secara optimal mungkin belum memberikan dampak yang cukup besar terhadap fungsi kognitif siswa.

Pada aspek status gizi dan asupan nutrisi, hasil penelitian masih bervariasi. Studi oleh Wahyuniar & Iman Pustakasari (2025) menunjukkan adanya peningkatan status gizi secara signifikan pada kelompok intervensi. Namun, penelitian Pramesthi et al. (2025) menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada keragaman konsumsi, pengetahuan gizi, dan perilaku hygiene, tidak terdapat

perubahan signifikan pada status gizi maupun asupan zat gizi. Selain itu, kontribusi mikronutrien dalam program makan sekolah masih tergolong rendah. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh lamanya intervensi, kondisi gizi awal peserta, serta kualitas menu yang diberikan. Perubahan status gizi umumnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan perubahan perilaku makan. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa kontribusi mikronutrien dalam program makan sekolah masih belum optimal sehingga dampaknya terhadap status gizi menjadi terbatas.

Dari sisi kebijakan dan implementasi program, studi global oleh Sari et al. (2026) menunjukkan bahwa kebijakan makan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi suplementasi mikronutrien, meskipun relatif kecil, sementara kebijakan gizi justru menunjukkan hubungan negatif. Studi lain menyoroti berbagai tantangan implementasi MBG, seperti kualitas dan variasi menu, distribusi yang belum merata, keterbatasan infrastruktur, serta koordinasi lintas sektor yang belum optimal (Agustin et al., 2026; Agustini, 2025; Samosir et al., 2026). Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas program dan berkontribusi terhadap perbedaan hasil yang ditemukan antar penelitian.

Secara keseluruhan, hasil studi menunjukkan bahwa MBG dan program makan sekolah memiliki dampak yang lebih konsisten pada aspek perilaku dan proses belajar (motivasi, konsentrasi, partisipasi) dibandingkan dengan outcome biologis seperti status gizi. Selain itu, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, termasuk penyediaan makanan, pengawasan, serta integrasi kebijakan lintas sektor. Variasi hasil antar penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan intervensi makan sekolah itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas implementasinya. Aspek implementasi yang meliputi kecukupan kandungan gizi, kualitas dan variasi menu, durasi program, kepatuhan konsumsi, sistem distribusi, serta dukungan kebijakan dan koordinasi lintas sektor merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Hasil *systematic review* ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan program sejenis secara konsisten memberikan dampak positif pada aspek motivasi belajar, konsentrasi, dan partisipasi siswa, namun menunjukkan hasil yang bervariasi pada status gizi dan kehadiran. Temuan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan fisiologis seperti makanan, merupakan prasyarat untuk mencapai fungsi kognitif yang optimal. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan dasar seperti rasa lapar harus terpenuhi agar individu dapat berfokus pada proses belajar dan mencapai potensi akademiknya (Canbolat et al., 2025).

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang memadai berperan penting dalam fungsi otak dan kinerja kognitif sepanjang kehidupan (Granero & Guillazo-Blanch, 2025). Sebaliknya, ketidakcukupan asupan makanan atau ketidakamanan pangan dapat berdampak negatif terhadap fungsi kognitif dan kemampuan belajar (Smith et al., 2023). Dalam konteks ini, penyediaan makanan bergizi melalui MBG berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya konsentrasi dan keterlibatan di kelas.

Peningkatan konsentrasi belajar yang ditemukan dalam beberapa studi (Rozak et al., 2025) juga dapat dijelaskan melalui pendekatan neurosains pendidikan, di mana asupan nutrisi yang cukup berperan penting dalam fungsi kognitif, termasuk perhatian, memori, dan kecepatan pemrosesan informasi. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi makan di sekolah dapat meningkatkan fungsi kognitif jangka pendek, terutama pada anak dengan kondisi gizi kurang. Namun demikian, hasil yang tidak konsisten pada penelitian lain (Wahyuniar & Iman Pustakasari, 2025) menunjukkan bahwa efek terhadap konsentrasi tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas pembelajaran, lingkungan kelas, dan kondisi psikososial siswa.

Pada aspek kehadiran, hasil review menunjukkan bahwa dampak MBG cenderung terbatas, terutama ketika tingkat kehadiran awal sudah tinggi. Temuan ini konsisten dengan konsep *ceiling*

effect, di mana suatu intervensi tidak menunjukkan peningkatan signifikan karena nilai awal sudah mendekati maksimum. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan tidak adanya peningkatan signifikan pada kehadiran dalam konteks serupa. Namun, pada kelompok siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, berbagai studi di Ethiopia, Timor-Leste, Malawi, dan Nigeria menunjukkan bahwa program makan sekolah mampu meningkatkan kehadiran dan menurunkan *absenteeism* (Agu et al., 2023; Barnabas et al., 2024; Staffieri et al., 2023). Hal ini terjadi karena program berperan sebagai insentif sekaligus mengurangi beban ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, efektivitas MBG terhadap kehadiran bersifat kontekstual dan lebih nyata pada populasi rentan.

Temuan ketidakkonsistenan dampak MBG terhadap status gizi sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa status gizi merupakan hasil interaksi faktor multilevel, meliputi individu, rumah tangga, dan lingkungan (Andriani et al., 2023). Selain itu, faktor penyakit infeksi terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap status gizi anak (Vanesa et al., 2023), sehingga peningkatan asupan melalui program MBG belum tentu efektif tanpa perbaikan kondisi kesehatan. Di sisi lain, pola makan di rumah dan keragaman pangan juga berperan penting, sementara status gizi merupakan hasil akumulasi asupan jangka panjang dan faktor maternal (Hayuningsih et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dampak program makan sekolah terhadap luaran gizi anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung di luar sekolah, seperti keterlibatan masyarakat, ketahanan pangan rumah tangga, infrastruktur, dan lingkungan pangan. Program makan sekolah tidak dapat bekerja optimal jika tidak didukung oleh sistem pangan dan lingkungan rumah tangga yang memadai (Liguori et al., 2024).

Selain itu, rendahnya kontribusi mikronutrien dalam beberapa program menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Studi global Sari et al. (2026) memperlihatkan bahwa kebijakan makan sekolah memiliki pengaruh terhadap implementasi suplementasi mikronutrien, namun pengaruhnya relatif kecil dan tidak selalu selaras dengan kebijakan gizi. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan multi-sektor dan integratif, sebagaimana juga ditekankan dalam literatur internasional, bahwa keberhasilan program gizi sekolah sangat bergantung pada sinergi antara sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, dan kebijakan pangan.

Temuan terkait berbagai tantangan implementasi, seperti kualitas menu, distribusi, dan koordinasi, memperkuat konsep *implementation gap*, yaitu kesenjangan antara desain kebijakan dan pelaksanaan di lapangan. Studi menunjukkan bahwa kualitas desain dan pelaksanaan program, termasuk variasi dan kualitas makanan serta ketersediaan sumber daya, merupakan determinan utama keberhasilan intervensi gizi (Meshkovska et al., 2023). Selain itu, implementasi yang efektif memerlukan pedoman yang jelas, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta dukungan sistem yang memadai (Takens et al., 2024). Tanpa sistem distribusi yang efisien dan monitoring serta evaluasi yang berkelanjutan, pelaksanaan program sering kali menyimpang dari rencana awal sehingga dampaknya menjadi tidak optimal (Viajar et al., 2022). Dalam konteks yang lebih luas, tantangan logistik, koordinasi lintas sektor, dan keterbatasan evaluasi juga dilaporkan sebagai hambatan utama dalam implementasi program makanan sekolah (Chaves et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil review ini menegaskan bahwa MBG memiliki potensi besar sebagai intervensi pendidikan dan kesehatan yang terintegrasi, terutama dalam meningkatkan aspek perilaku belajar siswa. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas, khususnya pada status gizi dan outcome jangka panjang, diperlukan penguatan pada kualitas program, integrasi lintas sektor, serta pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup edukasi gizi dan keterlibatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Systematic review ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan program sejenis secara konsisten berdampak positif pada aspek perilaku belajar siswa, terutama motivasi, konsentrasi, dan partisipasi. Namun, dampaknya terhadap kehadiran dan status gizi masih bervariasi. Peningkatan kehadiran cenderung terbatas pada kondisi baseline yang sudah tinggi, sedangkan perubahan status gizi belum signifikan karena dipengaruhi faktor lain seperti pola makan di rumah, kondisi kesehatan, dan lingkungan.

Keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, termasuk kualitas dan variasi menu, sistem distribusi, serta koordinasi lintas sektor. Dengan demikian, MBG memiliki potensi besar sebagai intervensi terpadu pendidikan dan kesehatan, tetapi memerlukan penguatan sistem pelaksanaan agar dampaknya lebih optimal.

Diperlukan penguatan integrasi lintas sektor (pendidikan, kesehatan, dan pangan), penetapan standar gizi yang jelas, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program MBG. Pelaksanaan program perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan variasi menu, distribusi yang merata, serta edukasi gizi kepada siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat untuk menilai dampak jangka panjang, sementara keterlibatan orang tua penting dalam mendukung pemenuhan gizi anak di rumah sebagai pelengkap program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agu, C. I., Ossai, E. N., Ogah, O. E., Agu, I. C., Akamike, I., Ugwu, G. O., Edwin, N., Ewenyi, B. L., & Azuogu, B. N. (2023). An appraisal of the implementation of the national school feeding programme and its effect on enrolment and attendance in public primary schools in Southeast, Nigeria: perception of heads of schools. *BMC Nutrition*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00695-z>
- Agustin, I., Damayanti, E., Ardiani, A. N., Hasibuan, H. A., & Nurul, V. (2026). Strategi Integrasi Program Makan Bergizi Gratis dengan Sistem Ketahanan Pangan untuk Mengatasi Masalah Stunting dan Malnutrisi. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 926–934. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/693>
- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Andriani, H., Friska, E., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2023). A multilevel analysis of the triple burden of malnutrition in Indonesia: trends and determinants from repeated cross-sectional surveys. *BMC Public Health*, 23(1), 1836. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16728-y>
- Ariani, F., & Rahim, R. (2025). Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Analis Kebijakan*, 9(2), 106–110. <https://doi.org/10.37145/dm1a2z02>
- Barnabas, B., Bavorova, M., & Madaki, M. Y. (2024). The Effect of School Feeding Program on Pupils' Enrolment, Attendance and Performance in Northeastern Region of Nigeria. *Sage Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241255809>
- BKPK. (2025). *SSGI 2024: National Stunting Prevalence Drops to 19,8%*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- Canbolat, Y., Rutkowski, D., & Rutkowski, L. (2025). The global link between food insecurity and student achievement. *Large-Scale Assessments in Education*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s40536-025-00267-6>
- Chaves, V. M., Rocha, C., Gomes, S. M., Jacob, M. C. M., & da Costa, J. B. A. (2023). Integrating Family Farming into School Feeding: A Systematic Review of Challenges and Potential Solutions. *Sustainability*, 15(4), 2863. <https://doi.org/10.3390/su15042863>
- Dirawan, G. D., & Sukriadi, A. (2026). Beyond School Feeding : Makan Bergizi Gratis (MBG) as a Life-Course Nutrition and Human Capital Policy in Indonesia. *Pinisi Journal of Education*, 6(2), 99–114. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/11876>
- Granero, R., & Guillazo-Blanch, G. (2025). Nutrition and Dietary Patterns: Effects on Brain Function. *Nutrients*, 17(7), 1169. <https://doi.org/10.3390/nu17071169>
- Hayuningsih, A., Kartasurya, M. I., Suhartono, S., Sutuningsih, D., & Adi, M. S. (2024). Faktor Maternal, Keragaman Pangan dan Kelengkapan Imunisasi sebagai Determinan Stunting Baduta di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 45–54.

- <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.45-54>
- Jati, A. K., Azhar, A., & Iriani, A. (2025). Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 700–712. <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1.1906>
- Liguori, J., Osei-Kwasi, H. A., Savy, M., Nanema, S., Laar, A., & Holdsworth, M. (2024). How do publicly procured school meals programmes in sub-Saharan Africa improve nutritional outcomes for children and adolescents: a mixed-methods systematic review. *Public Health Nutrition*, 27(1), e213. <https://doi.org/10.1017/S1368980024001939>
- Meshkovska, B., Gebremariam, M. K., Atukunda, P., Iversen, P. O., Wandel, M., & Lien, N. (2023). Barriers and facilitators to implementation of nutrition-related actions in school settings in low- and middle-income countries (LMICs): a qualitative systematic review using the Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR). *Implementation Science Communications*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s43058-023-00454-y>
- Mowilos, R. C., Kaurow, J., Essing, I., Toporundeng, F. O., & Naharia, G. (2025). Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Literatur. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 1704–1711. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/paradigma/article/view/13107/7143>
- Orbawati, E. B., Mukti, A., Fadlurrahman, Aufa, R., Karunia, I., & Ikhtiara, S. (2025). Policy to Practice Gap dalam Program Makan Bergizi Gratis: Studi SWOT di Magelang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(4), 797–810. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/5982>
- Page, M. J. ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pramesthi, I. L., Wiradnyani, L. A. A., Anggraini, R., Februhartanty, J., Widaryat, W., Waluyo, B. H., Wahyunto, A. T., Mansyur, M., & Fahmida, U. (2025). Evaluating the Impact of Indonesia's National School Feeding Program (ProGAS) on Children's Nutrition and Learning Environment: A Mixed-Methods Approach. *Nutrients*, 17(22), 3575. <https://doi.org/10.3390/nu17223575>
- Rozak, A., Izzah, A. N. L., & Chusna, C. A. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1603–1612. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/10744>
- Samosir, O., Trivena Gracia Sirait, Rika Budiarti, Gabriella Pardede, Evi Melinda Sipayung, & Gloria Sirait. (2026). Students' Perception of The Free Nutritional Meal Program and Its Impact on Attendance Motivation. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 232–243. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v4i1.1342>
- Sari, N. P. W. P., Mazenda, A., Kemboi, M., Nguyen, M., & Vuong, Q. (2026). National Policies for Improving Micronutrient Intake in School Meals: A Global Cross-Sectional Study. *Health Science Reports*, 9(4). <https://doi.org/10.1002/hsr2.72362>
- Septiana, A., Sunardi, D., Sidki, A., & Duryat, M. (2026). Dampak Multidimensional Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kualitas Pendidikan dan Ekonomi Lokal: Studi Literatur Jurnal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150–159. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Smith, L., Lopez Sánchez, G. F., Shin, J. II, Kostev, K., Underwood, B. R., Oh, H., Soysal, P., Veronese, N., Schuch, F., Tully, M. A., & Koyanagi, A. (2023). Food insecurity and subjective cognitive complaints among adults aged ≥ 65 years from low- and middle-income countries. *European Journal of Nutrition*, 62(8), 3217–3226. <https://doi.org/10.1007/s00394-023-03226-5>
- Staffieri, I., Sitko, N. J., & Maluccio, J. A. (2023). Sustaining enrolment when rains fail: School feeding, rainfall shocks and schooling in Malawi. *Food Policy*, 121, 102539. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102539>
- Takens, F. E., Indyk, I., Chinapaw, M. J. M., Ujčič-Voortman, J. K., van Nassau, F., & Busch, V. (2024). Qualitative multi-stakeholder evaluation of the adoption, implementation and sustainment of the school-based dietary intervention “Jump-in.” *BMC Public Health*, 24(1), 1337.

- <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18814-1>
- UNICEF. (2022). *Nutrition, Tackling the “triple burden” of malnutrition in Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
- Vanesa, S., Dian, F., Wintah, Siahaan, P. B. C., & Murdani, I. (2023). Determinants of Nutritional Status in Toddlers in the Meureubo Health Center Working Area, West Aceh Regency. *ASJo: Aceh Sanitation Journal*, 3(1), 1–12. <https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/asjo/article/view/719/529>
- Viajar, R. V., Dorado, J. B., Rongavilla, E. O., Caraig, G. S., & Gulay, J. J. S. (2022). Monitoring the implementation of nutrition intervention at the local level. *Evaluation and Program Planning*, 91, 102047. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102047>
- Wahyuniar, L., & Iman Pustakasari, E. N. (2025). Effectiveness of the Free Nutritious Meal (MBG) Program on Nutritional Status, Learning Concentration, and Student Attendance in South Jakarta Elementary Schools. *Jurnal Medisci*, 3(3), 201–221. <https://doi.org/10.62885/medisci.v3i3.973>
- Yuliana, A., Saputra, A. S., Rahmawati, N., Fadilla, R., & Fistianingsih, Q. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Berbagai Wilayah Indonesia dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Status Gizi Anak: Studi Literatur. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(9). <https://cibinstitute.id/index.php/triwikrama/article/view/3717>
- Yuliani, F., Juniarsih, W., Prayitno, H. J., & Indri. (2026). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia: Analisis Implementasi, Dampak terhadap Sumber Daya Manusia, dan Implikasinya pada Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 212–224. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46281/25958>